

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian model spasial penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di daerah dataran rendah Kecamatan Kota Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 termasuk dalam kategori Kasus Luar Biasa (KLB) di Provinsi Jawa Timur. Jumlah penderita DBD di Kecamatan Kota Sumenep merupakan yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sumenep. Kelurahan yang memiliki jumlah penderita DBD tertinggi adalah Kelurahan Bangselok sebanyak 24 penderita. Sedangkan jumlah penderita DBD terendah terletak di Desa Kebunan dengan 7 penderita.
2. Hasil analisis *Moran's I* dan *Local Indicator of Spatial Association* (LISA) menunjukkan nilai *Morans'I* sebesar 0,555444, artinya nilai pengelompokan yang cukup besar, karena setiap nilai jumlah penderita DBD dipengaruhi oleh nilai tetangga terdekat. Dapat disimpulkan bahwa kasus DBD yang terjadi di Kecamatan Kota Sumenep cenderung dipengaruhi oleh desa/kelurahan sekitarnya karena desa/kelurahan yang memiliki jumlah penderita tinggi dan rendah cenderung berkelompok.
3. Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) menunjukkan variabel-variabel yang memiliki hubungan yaitu kepadatan penduduk memiliki nilai sebesar 9,778 dengan signifikansi 0,044, suhu dengan nilai 8,593 dan signifikansi 0,072 serta curah hujan dengan nilai 8,119 dan signifikansi 0,087. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi dibawah 0,1, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara kepadatan penduduk, suhu, curah terhadap kasus DBD.
4. Hasil uji korelasi nilai pada *pearson correlation* didapatkan nilai sebesar 0,676 pada variabel kepadatan penduduk dan 0,683 pada variabel suhu yang berarti kedua variabel mempunyai korelasi yang kuat karena memiliki nilai lebih besar 0,5. Sedangkan pada variabel curah hujan memiliki nilai korelasi sebesar 0,584 yang menunjukkan korelasi variabel tersebut termasuk pada kategori sedang. Ketiga variabel mempunyai nilai positif yang menunjukkan hubungan berbanding



lurus atau dapat diartikan semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk, suhu dan intensitas curah hujan maka kasus DBD juga semakin tinggi

5. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap opsi model menunjukkan bahwa model regresi untuk kasus demam berdarah di Kecamatan Kota Sumenep adalah model ke-2 karena memiliki nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang tertinggi jika dibandingkan dengan model lainnya.

### 5.1 Kelemahan Studi

Beberapa kelemahan studi yang terdapat pada penelitian model spasial penderita DBD di daerah dataran rendah Kecamatan Kota Sumenep, antara lain:

1. Unit observasi dalam penelitian ini berjumlah 16. Hal ini akan memungkinkan terjadinya multikolinieritas atau adanya variabel bebas yang saling berhubungan dikarenakan data yang kurang variatif. Untuk memperoleh pemodelan yang lebih ideal disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan jumlah observasi ideal, yakni sebanyak 30. Cara untuk mendapatkan jumlah observasi yang ideal adalah dengan memperkecil wilayah studi menjadi lingkup RW.
2. Titik lokasi penderita DBD belum diketahui dengan pasti dikarenakan keterbatasan dalam pengambilan data, sehingga peta yang dihasilkan berupa peta jumlah penderita DBD perdesa/kelurahan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan titik lokasi penderita DBD agar hasil penelitian lebih menggambarkan secara visual mengenai fenomena kasus DBD yang terjadi di Kecamatan Kota Sumenep.
3. Pemodelan spasial yang dilakukan hanya terbatas pada fenomena tahun 2015. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data rentang waktu yang lebih panjang atau series untuk mengetahui lebih jelas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Kecamatan Kota Sumenep.
4. Unsur-unsur iklim yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada suhu dan curah hujan sehingga untuk menjelaskan pengaruh iklim terhadap kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Kecamatan Kota Sumenep masih terlalu minim. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel kecepatan angin, kelembaban udara dan lama penyinaran matahari untuk menjelaskan lebih detail pengaruh iklim terhadap kasus demam berdarah *dengue*.

5. Pengklasifikasian dalam penentuan tipologi daerah resiko kasus demam berdarah *dengue* (DBD) hanya didasarkan pada data eksisting dengan menggunakan skala *differential semantic*. Hal ini dikarenakan wilayah yang diteliti terlalu kecil sehingga untuk penentuan *Incident Rate* DBD menggunakan standar baku kurang memungkinkan.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan kepada pemerintah dan akademisi melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepadatan bangunan dan curah hujan terhadap kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Kecamatan Kota Sumenep. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk menangani kasus demam berdarah *dengue* yang terjadi. Pemerintah dapat memfokuskan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di daerah dengan kepadatan penduduk dan curah hujan tinggi untuk mengurangi atau mencegah terjadinya kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kecamatan Kota Sumenep. Selain itu, dari segi tata ruang juga dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan terkait adanya pengaruh kepadatan bangunan terhadap kasus demam berdarah *dengue*. Oleh karena itu dalam penyusunan dokumen perencanaan tata ruang, pemerintah dapat melibatkan sektor kesehatan di dalamnya.

### 2. Akademisi

Kelemahan studi yang ada pada penelitian ini dapat dilakukan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya. Penambahan unit analisis dengan cara memperkecil wilayah studi menjadi lingkup RW untuk memperoleh data yang lebih variatif sehingga hasil regresi yang dihasilkan menjadi lebih baik dan tepat, penggunaan data rentang waktu yang lebih panjang atau series untuk mengetahui lebih jelas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kasus demam berdarah *dengue* dan menambah variabel iklim yaitu variabel kecepatan angin, kelembaban dan lama penyinaran matahari untuk menjelaskan lebih detail pengaruh iklim terhadap kasus demam berdarah *dengue*.

# UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”*

